

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia berbeda dengan binatang, salah satu yang membedakan manusia dengan binatang adalah bahasa yang dimiliki oleh manusia, dan makhluk hidup lainnya. Manusia juga bisa dikatakan makhluk yang paling sempurna karena manusia memiliki keunggulan akal yang bersifat kreatif, inovatif, dan konstruktif, sedangkan binatang tidak. Binatang tidak dapat menggunakan otaknya untuk berpikir atau belajar dan menangkap kebenaran layaknya manusia. Bahasa juga digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi diantara manusia. Selain itu bahasa pada manusia mempengaruhi kehidupan sosial, budaya, perekonomian, bahkan kehidupan agama, dan adanya suatu bahasa berarti adanya media komunikasi yang dapat menghasilkan suatu informasi-informasi berbagai hal. Bahasa pada manusia juga dapat dipengaruhi oleh keadaan geografis, keadaan lingkungan, iklim, dan kebudayaan yang berbeda sehingga menimbulkan keaneka ragaman yang berbeda pula.

Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan. Kenyataan menunjukkan bahawa pemakaian bahasa dalam segi kehidupan yang lain. Termasuk di dalam

bahasa yang dipakai dalam suatu pembelajaran di lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu program pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen dan semua komponen tersebut harus saling berinteraksi. Salah satu komponen tersebut adalah bahasa. Sejalan dengan pendapat di atas, Nababan tertentu.¹ berpendapat bahwa dalam usaha memberikan kenyataan yang konkret pada keterampilan berbahasa inilah dimasukkan suatu komponen khusus dalam GBPP itu yang disebut pragmatik.

Bahasa adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh makhluk hidup yang bernama manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya dengan menggunakan kata dan gerakan. Dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan nyata ataupun maya, kita tentu melafalkan suatu bahasa saat berbicara, baik itu bahasa Indonesia, bahasa daerah atau bahasa asing. Kata "bahasa" itu sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata bhāṣā, definisi bahasa secara umum bisa juga diartikan sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi suatu masyarakat, dalam artian sebuah sarana atau media untuk menyampaikan pikiran, menuangkan gagasan, mengimplementasikan konsep atau mengungkapkan suatu

¹Rina Yuliana, Muhammad Rohmadi, Raheni Suhita," Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *BASASTRA* https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2146 (online), volume 2 Nomor 1, April (2013), diakses 4 januari 2023.

perasaan. Sedangkan kajian ilmiah yang membahas tentang bahasa disebut sebagai ilmu linguistik, secara sederhana, bahasa juga bisa diartikan sebagai media untuk mengapresiasi sesuatu yang terpendam di dalam hati seseorang. Namun, jika kita pahami lebih jauh bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang bisa membantu manusia untuk dapat saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal berkomunikasi yang dilakukan tujuannya adalah agar bisa saling bertukar informasi, mengetahui makna ujaran, dan mengharapkan mitra tutur atau pendengar yang dijadikan lawan berkomunikasi memahami apa yang disampaikan dan tetap mematuhi aturan dalam bertutur. Karena itu, dalam berkomunikasi hendaknya penutur mampu mematuhi aturan berkomunikasi dengan baik yaitu seperti memperhatikan etika dalam berbicara.

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur

dan makna yang bebas dari pengguna nya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.²

Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang dipakai oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara harfiah, bahasa diartikan sebagai sarana yang dipakai oleh makhluk hidup untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan makhluk lainnya. Bahasa memang menjadi salah satu alat yang dipakai setiap orang dari berbagai belahan dunia untuk bisa menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Tak bisa dibayangkan bagaimana kehidupan manusia jika tanpa bahasa. Dan bahasa berkembang secara berbeda-beda di tiap negara. Menurut Tarigan, bahasa merupakan suatu sistem yang sistematis, dan mungkin juga generatif. Dan bahasa juga diartikan sebagai lambang-lambang mana suka atau simbol arbiter. Bahasa menjadi alat komunikasi yang memudahkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Dan bahasa juga menjadi identitas bagi setiap orang di negara tertentu.

Menurut Gorys Keraf yaitu alat komunikasi antara satu anggota masyarakat dengan menggunakan simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia³ Bahasa merupakan

² Hendra Kurnia Pulungan and Vismaia S Damaianti, "Kompetensi Literasi Mahasiswa Dalam Hasil Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan," in *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2019.

³ Gorys Keraf, *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi* (Indonesia: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2004).

Komponen komunikasi yang cukup penting dalam membentuk sebuah masyarakat adalah bahasa. Bahasa dalam lingkup masyarakat bersifat dinamis, yakni akan selalu mengalami pergerakan serta perubahan sesuai kebudayaan budaya dalam sebuah masyarakat tersebut.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam suatu proses pembelajaran berbahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, serta canggihnya teknologi, pemakaian bahasa di kalangan remaja atau yang biasa disebut generasi milenial juga mengalami perkembangan serta perubahan. Di Negara Indonesia banyak anak remaja yang terinspirasi dari film-film dan bahasa dimedia sosial, contohnya bahasa gaul. Bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja baik di kota maupun di desa sudah mulai mengalami interverensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa yang dikenal dengan bahasa gaul.

Bahasa gaul tersebut tidak hanya populer di lingkungan perkotaan saja namun juga sudah populer di lingkungan pedesaan sebagai akibat dari pesatnya arus globalisasi. Dengan pemakaian bahasa gaul akan dikatakan orang yang modern atau orang kota dan bukan orang desa yang kurang modern ataupun ketinggalan zaman. Hal ini memicu lahirnya bahasa gaul di kalangan remaja. Grafura memaparkan tentang bahasa gaul bahwa bahasa tersebut menstimulus lahirnya keinginan untuk memakai bahasa gaul yang mempunyai kesan lebih santai dan tidak terlalu kaku pada remaja. Ketidakbakuan tersebut tergambar dengan jelas dalam penggunaan dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun dari segi intonasi.

Penggunaan suatu bahasa oleh generasi milenial terlebih itu bahasa gaul memiliki banyak kemenarikan serta keunikan jika kita cermati serta kita gali secara mendalam. Widayanti (2006:2) pernah menjelaskan bahwasanya bahasa yang dipakai oleh kalangan remaja jika itu adalah bahasa gaul akan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keberlangsungan proses interaksi.⁴ Bahasa gaul yang biasanya lahir karena sering digunakannya istilahistilah baru oleh pengguna bahasa, terlebih oleh generasi milenial kenyataannya dapat mempererat pergaulan juga dapat

⁴ Widayanti, *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat* (Jakarta: CIFOR, 2006).
Hal 2

meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Bahasa gaul termasuk salah satu dari sekian banyak variasi bahasa yang sering digunakan oleh generasi milenial terutama dari kalangan yang sering kita jumpai pada acara televisi dan kalangan remaja sebagai bahasa yang lebih fleksibel dalam komunikasi sehari-hari untuk menumbuhkan rasa keakraban, keintiman serta kekeluargaan.

Dalam perkembangannya, bahasa gaul dianggap sebagai alat komunikasi remaja dalam berinteraksi baik secara tertulis maupun lisan. Mereka merasa nyaman dan percaya diri dengan ungkapan-ungkapan yang aneh dan membingungkan orang lain di luar mereka dan tidak peduli apakah orang lain tersebut dapat memahaminya ataupun tidak. Menurut Heppy Atma Pratiwi idiom atau yang disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang berupa frase maupun kalimat yang maknanya tidak dapat diramalkan atau ditebak dari unsur yang membentuk gabungan tersebut.⁵ Wujud idiom dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Contohnya, besar kepala. Di sini besar kepala bukan bagian kepala yang besar atas sebaliknya melainkan makna idiom dari besar kepala yaitu sombong. Seiring dengan pendapat Duddy Zein dan Wagiaty dalam penelitiannya bahwa “bahasa gaul di kalangan kaum muda bisa dikategorikan sebagai satu

⁵ Heppy Atma Pratiwi Et Al., “IDIOM PADA RUBRIK BERITA NASIONAL KATEGORI PENDIDIKAN DALAM CNNINDONESIA.COM” (2019).

di antara varian bahasa yang berlaku di lapisan masyarakat golongan muda”.⁶ Jika dilihat dari tingkat penggunaannya maka bahasa gaul merupakan bahasa yang sedang populer dikalangan remaja saat ini

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar katakata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal usul ny, bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir tahun 1980an.

Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Menurut Mulyana bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang

⁶ Duddy Zein and Wagati Wagati, “Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya Pada Media Sosial Di Era Teknologi Komunikasi Dan Informasi,” *Jurnal Sositologi* 17, no. 2 (2018): 236–245.

mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu.⁷

Selain pendapat tersebut Sarwono mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Kedua defenisi itu saling melengkapi. Pada defenisi yang pertama hanya menerangkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang mempunyai istilah yang unik, sedangkan defenisi yang kedua diperjelas lagi bahwa yang menggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang. Bahasa gaul yang banyak dipakai oleh kalangan remaja sekarang terkhusus nya di lingkungan pagar dewa kota bengkulu lebih terdengar kasar untuk didengan oleh masyarakat karena banyak mengandung arti yang kotor atau kurang baik dalam etika berbicara, contoh nya seperti kata anjir, bangsat, tolol. Kata-kata tersebut sering di ucapkan pada saat mereka sedang berkumpul dan bermain game bersama. Beberapa kata tersebut mereka dapatkan dari youtube atau plafome yang ada dimedia

⁷ Joko Suleman and Eva Putri Nurul Islamiyah, "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia," in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, vol. 2, 2018.

sosial, namun kebanyakan anak muda mengucapkan kata tersebut pada saat mereka kesal waktu bermain game online yaitu mobile legend.

Bahasa gaul yang dipakai dikalangan remaja semakin kita perhatikan dan mencoba untuk memahami malah justru semakin membuat kita bingung, pusing bahkan heran karena kita juga tidak dapat mengerti serta tidak bisa memahami apa yang mereka bicarakan ataupun tentang apa maksud yang mereka tuliskan pada saat mereka berkomunikasi sesama teman seusianya. Sebenarnya bahasa yang dipakai dikalangan remaja tersebut adalah bahasa sehari-hari yang juga dipakai oleh masyarakat pada umumnya, perbedaannya, terletak pada kosakata yang dipakai ketika mereka berkomunikasi sudah dimodifikasi misalnya, hurufnya dibolak-balik dan terbilang kasar.

Bahasa remaja memang selalu berubah, pada dasarnya sesuai dengan remaja itu sendiri yang memang masih labil, masih belum mapan dan juga masih belum punya pendirian. Perubahan tersebut memang tidak dapat diramalkan oleh kalangan remaja itu sendiri. Kalau kita bertanya tentang bahasa apa yang dipakai oleh remaja tersebut, mereka pastinya menjawab menurut kemampuan mereka masing-masing yang mereka inginkan. Misalnya Ia mengatakan bahwa bahasa yang ia gunakan adalah bahasa anak jaman sekarang, ada juga yang mengatakan bahasa

rahasia, ataupun bahasa untuk menjalin keakraban, sebenarnya tidak lain adalah bahasa gaul sendiri. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja juga merambat sampai ke dunia maya seperti media sosial yang paling banyak penggunanya terutama media sosial instagram. Sebagai salah satu media yang paling banyak digunakan di antara media sosial lainnya dalam komunikasi secara virtual maupun tidak langsung.

Dalam Berbahasa gaul harus juga memperhatikan etika komunikasi dan di dalam etika komunikasi itu sendiri terdapat moral. Etika berbahasa atau tata cara berbahasa merupakan sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya. Etika sebagai ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia mana yang dinilai baik dan mana yang buruk. Dalam berkomunikasi tidak pernah lepas dengan adanya pola berbahasa yang diucapkan secara patuh terhadap prinsip kesantunan atau menyimpang dari prinsip kesantunan.

Etika berbicara merupakan suatu konsep yang mengartikan tindak tutur orang untuk mengungkapkan, atau menyampaikan pikiran, konsep, dan perasaan yang ditimbang pada manfaatnya, serta menjelaskan tingkah laku yang seharusnya dilandasi. Etika norma yang berlaku seringkali disamakan dengan ilmu moralitas. Beberapa ulama juga mengatakan bahwa akhlak adalah etika Islam.

Pada dasarnya etika memiliki visi dan misi universal dan harus diterapkan pada setiap orang pada setiap waktu dan tempat. Namun, banyak kesulitan untuk mencapainya, karena hubungan antara baik dan buruk menurut persepsi masyarakat sangat relevan.

Berbicara termasuk etika moral yang sering dilakukan terutama tentang berinteraksi antara sesama manusia. berbicara tanpa memerhatikan etika dapat mengakibatkan celaka dan tersandung masalah karenanya. Terkhusus masalah etika tidak membicarakan moralitas dapat menyebabkan kerugian dan masalah.

Saat ini penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja baik di kota maupun di desa sudah mulai mengalami interverensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa yang dikenal dengan bahasa gaul. Bahasa gaul tersebut tidak hanya populer di lingkungan perkotaan saja namun juga sudah populer di lingkungan pedesaan sebagai akibat dari pesatnya arus globalisasi. Dengan pemakaian bahasa gaul pemakainya akan dikatakan orang yang modern atau orang kota dan bukan orang desa yang kurang modern ataupun ketinggalan zaman. Dalam perkembangannya, bahasa gaul dianggap sebagai alat komunikasi remaja dalam berinteraksi baik secara tertulis maupun lisan. Mereka merasa nyaman dan percaya diri dengan ungkapan-ungkapan yang aneh dan

membingungkan orang lain di luar mereka dan tidak peduli apakah orang lain tersebut dapat memahaminya ataupun tidak. Berbicara tidak dapat dibedakan dari hakikat komunikasi, karena berbicara merupakan sumber suara yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Komunikasi adalah hal terpenting saat berinteraksi dengan orang lain. Semua orang tahu bahwa komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, bahkan keheningan merupakan bagian dari komunikasi. Bahkan orang sukses pun bisa bersaing atau bahkan gagal, yang juga menjadi faktor penentu dalam komunikasi. Ketika komunikasi dengan lawan bisa berjalan lancar, perjuangan akan semakin berhasil. Jika komunikasi terus ditingkatkan, hubungan dengan orang lain bisa terjaga untuk waktu yang lama. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan komunikasi yang efektif dan efektif. Karena dengan berbicara, manusia bisa langsung mengungkapkan maksud dan tujuannya, atau mengkomunikasikan fungsi lain yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam Islam, manusia harus berbicara dengan benar sesuai akhlak yang baik.

Akhlak merupakan salah satu pilar utama perilaku yang ada di masyarakat, suatu tindakan maupun kata-kata yang dimotivasi secara implusif oleh Allah SWT. Namun, banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap atau

pemikiran spiritual, seperti akhlak dan diniyah, aspek-aspek tersebut terkait dengan berbagai aspek yaitu cara berperilaku terhadap Allah SWT, cara berperilaku terhadap sahabat, manusia, dan cara berperilaku terhadap alam. Konsep komunikasi tidak hanya terkait dengan masalah berbicara yang efektif, tetapi juga terkait dengan etika berbicara.

Dalam observasi awal yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2023 yang dilakukan di Telaga dewa 8, RT 13 dan RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu mendapatkan hasil bahwa bahasa gaul banyak dipakai oleh kalangan remaja sekarang terkhusus nya di lingkungan pagar dewa kota Bengkulu lebih terdengar kasar untuk didengar oleh masyarakat karena banyak mengandung arti yang kotor atau kurang baik dalam etika berbicara, contohnya seperti kata anjir dan lol. Kata-kata tersebut sering diucapkan pada saat mereka sedang berkumpul dan bermain game bersama. Beberapa kata tersebut mereka dapatkan dari youtube atau platform yang ada di media sosial, namun kebanyakan anak muda mengucapkan kata tersebut pada saat mereka kesal waktu bermain game online yaitu mobile legend.

Maka dari itu alasan peneliti memilih etika berbicara disini tidak lain karena etika berbicara sangatlah penting pada era milenial saat ini. Karena pada zaman sekarang

banyak bahasa gaul yang berkembang pesat lewat media sosial yang terbilang kasar dan tidak memenuhi etika dalam berbicara, sehingga menyebabkan ahklak dalam berbicara sangat menurun, baik itu berbicara antar teman maupun dengan orang yang lebih tua dari kita. Maka saya membahas permasalahan yang ada sekarang dikalangan remaja kota Bengkulu.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk ketidaksantunan bahasa gaul terhadap etika berbicara dikalangan remaja Rt 13,Rw 03 telaga dewa 8 kelurahan pagar dewa?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan ketidaksantunan bahasa gaul dampak negatif dikalangan remaja Rt 13,Rw 03 telaga dewa 8 kelurahan pagar dewa?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana ketidaksantunan berbahasa gaul dalam etika berbicara dikalangan remaja remaja Rt 13,Rw 03 telaga dewa 8 kelurahan pagar dewa
2. Apa saja faktor yang menyebabkan ketidaksantunan berbahasa gaul dampak negatif dikalangan remaja remaja Rt 13,Rw 03 telaga dewa 8 kelurahan pagar dewa

4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tersebut peneliti memperoleh dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis . manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

untuk menambah pengetahuan tentang dampak negatif penggunaan bahasa gaul terhadap adab berbicara dikalangan remaja dikota Bengkulu. Supaya siswa bisa memperhatikan sikap kesopanan pada saat berbicara baik itu kepada teman maupun orang yang lebih tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang adab dalam berbicara pada saat di lingkungan sekolah maupun pada saat bermasyarakat . pada pembahasan ini sangat tertuju pada adab yang dimiliki remaja pada saat berbicara ,karenaa pada zaman yang modern ini banyak siswa yang menggunakan bahasa gaul yang terbilang kurang sopan.

b. Bagi pengajaran, sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan materi bahasa.

c. Bagi Mahasiswa, sebagai sumbangan pikiran bagi mahasiswa untuk lebih memahami mengenai bahasa

yang digunakan sesuai aturan atau kaidah berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan.

d. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai pelajaran yang berharga dan dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.

